

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Pengelolaan desa melalui pemerintahan desa agar menjadi desa yang lebih maju, sejahtera masyarakatnya itu merupakan impian semua pemerintah Indonesia. Dalam Undang-Undang 1945 juga telah mengamanatkan kepada pemerintah desa yang berkuasa untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Artinya masyarakat berhak untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya dan pemerintah bebas untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya yang sesuai dengan amanat UUD 1945.

Salah satu strategi pemerintah memudahkan dalam meningkatkan pendapatan asli desa adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyebutkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes adalah badan usaha yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa terdapat beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

Berikut ini tahapan-tahapan dalam Pengelolaan BUMDes:

1. Tahap Perencanaan

Dalam Pembentukan BUMDes tahap pertama yang harus dilakukan adalah tahap perencanaan, dalam tahap perencanaan yang harus dikerjakan adalah pembentukan organisasi, menentukan jenis usaha, dan membuat kerangka usaha. Ketiga hal tersebut harus direncanakan dengan matang dan detail agar badan usaha dapat terwujud dan berkembang dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap perencanaan selanjutnya melakukan pelaksanaan, pengelola BUMDes mengamati potensi dan aset desa yang dapat dijadikan usaha BUMDes. Dalam tahapan pengamatan ini sangat penting untuk benar-benar memahami potensi perkembangan usaha yang akan dijalankan melalui BUMDes tersebut.

3. Tahap Penatausahaan

Setelah menyelesaikan tahap pelaksanaan dan mendapatkan data potensi apa saja yang dapat dijadikan usaha BUMDes selanjutnya perlu melakukan penatausahaan. Hal ini penting karena dalam tahap

penatausahaan karena dalam tahap pelaksanaan akan banyak jenis usaha yang muncul, maka kemudian harus dilakukan seleksi dan penataan yang tepat, sehingga dapat diperoleh usaha mana yang paling memiliki potensi dan dapat dijadikan sebagai usaha andalan.

#### 4. Tahap Pelaporan

Dalam melakukan usaha apa pun jenis usahanya harus memiliki pelaporan usaha, hal ini berguna sebagai indikator keberhasilan suatu usaha. Dalam membuat pelaporan harus teliti dan adanya transparansi untuk evaluasi dan pertanggungjawaban kepada masyarakat desa.

#### 5. Tahap Pertanggungjawaban

Setelah melakukan tahap pelaporan pengelola BUMDes melakukan tahapan yang terakhir dalam pengelolaan BUMDes yaitu pertanggungjawaban, dalam Permendagri Nomor 4 Tahun 2015 Membahas terkait pertanggungjawaban pelaksanaan BUMDes, dengan merincikan menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Pelaksanaan operasional melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan BUMDes kepada penasehat yang secara *ex-officio* dijabat oleh kepala Desa
- 2) BPD melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah Desa dalam membina pengelolaan BUMDes
- 3) Pemerintah Desa mempertanggungjawabkan tugas pembinaan terhadap BUMDes kepada BPD yang disampaikan melalui Musyawarah Desa

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa bertujuan sebagai penggerak

pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kepastian desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih di latarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip koperatif, partisipatif, dan emansipasi dari masyarakat desa.

BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi di desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan mencari keuntungan meningkatkan pendapatan desa.

Berdasarkan Perda Kabupaten Flores Timur Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pendirian BUMDes Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pendirian BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak

ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap Desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa tersebut.

Kecamatan Witihama terbagi dalam 16 desa dan terdapat 8 desa belum Membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan 8 desa lainnya sudah membentuk Badan usaha Milik Desa (BUMDes) yang di kelola dan dijalankan dengan baik. Salah satu desa yang telah memiliki BUMDes adalah Desa Pledo.

Badan Usaha Milik Desa ini bernama Badan Usaha Milik Desa *Karya Bersama* Badan Usaha Milik Desa *Karya Bersama* didirikan pada tanggal 21 Maret 2018 dan berkedudukan di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur dengan pendanaan modal awal dari pemerintah desa melalui dana desa sebesar Rp135.000.0000

Berikut ini data laporan kegiatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa *Karya Bersama* Tahun Anggaran 2018-2020

**Tabel 1.1****Kegiatan BUMDes “Karya Bersama” di Desa Pledo**

Tahun	Kegiatan	Modal Awal (Rp)	Hasil (Rp)	Keuntungan (Rp)
2018	Usaha Tambak Garam	20.000.000	30.000.000	10.000.000
	Simpan Pinjam	75.000.000	100.000.000	25.000.000
	Pasar Desa	20.000.000	30.000.000	10.000.000
	Usaha Pariwisata	20.000.000	35.000.000	15.000.000
<b>Total</b>		<b>135.000.000</b>	<b>195.000.000</b>	<b>60.000.000</b>
2019	Usaha Tambak Garam	30.000.000	20.000.000	-10.000.000
	Simpan Pinjam	100.000.000	100.000.000	-
	Pasar Desa	30.000.000	20.000.000	-10.000.000
	Usaha Pariwisata	35.000.000	35.000.000	-
<b>Total</b>		<b>195.000.000</b>	<b>175.000.000</b>	<b>- 20.000.000</b>
2020	Usaha Tambak Garam	20.000.000	15.000.000	5.000.000
	Simpan Pinjam	100.000.000	80.000.000	-20.000.000
	Pasar Desa	20.000.000	15.000.000	-5.000.000
	Usaha Pariwisata	35.000.000	25.000.000	-10.000.000
<b>Total</b>		<b>175.000.000</b>	<b>120.000.000</b>	<b>-40.000.000</b>

*Sumber: BUMDes Karya Bersama Desa Pledo*

Dilihat pada tabel 1.1 di atas, Kegiatan BUMDes Karya Bersama Desa Pledo pada tahun 2018 dengan modal awal sebesar Rp135.000.000 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp60.000.000. yang terdiri dari

1. Usaha tambang garam dengan modal usaha Rp20.000.000 dengan hasil pengelolaan sebesar Rp30.000.000 dan mendapat keuntungan sebesar Rp10.000.000.
2. Usaha simpan pinjam dengan modal usaha Rp75.000.000 dengan hasil pengelolaan sebesar Rp100.000.000 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp25.000.000.
3. Usaha Pasar Desa dengan modal usaha Rp20.000.000 dengan hasil pengelolan Rp30.000.000 dan mendapatkan keuntungan sebesar

Rp10.000.000.

4. Usaha Pariwisata dengan modal usaha Rp20.000.000 dengan hasil pengelolaan sebesar Rp35.000.000 dan mendapatkan keuntungan Rp15.000.000. Hasil keuntungan tersebut digunakan untuk meningkatkan usaha pariwisata dengan cara membeli perahu motor sebagai alat bantu transportasi menuju pantai pasir putih Meko dan memberikan dana bantuan kepada masyarakat

Kegiatan BUMDes Karya Bersama Desa Pledo pada tahun 2019 modal awal sebesar Rp60.000.000 di tambah dengan modal awal di tahun 2018 sebesar Rp135.000.000 sehingga total modal awal tahun 2019 sebesar Rp195.000.000 dan mengalami kerugian sebesar Rp20.000.000 dengan rincian sebagai berikut

1. Usaha tambak garam dengan modal usaha Rp30.000.000 dengan hasil pengelolaan sebesar Rp20.000.000 dan mengalami kerugian sebesar Rp10.000.000
2. Usaha simpan pinjam dengan modal usaha Rp100.000.000 dengan hasil pengelolaan sebesar Rp100.000.000 dan tidak mendapatkan keuntungan.
3. Usaha pasar desa dengan modal usaha Rp30.000.000 dengan hasil pengelolaan Rp20.000.000 dan mengalami kerugian sebesar Rp10.000.000
4. Usaha pariwisata dengan modal usaha Rp35.000.000 dengan hasil pengelolaan sebesar Rp35.000.000 dan tidak mendapat keuntungan.

Kegiatan BUMDes Karya Bersama Desa Pledo pada tahun 2019

mengalami kerugian sebesar Rp20.000.000 sehingga modal awal pada tahun 2020 sebesar Rp175.000.000 dan mengalami kerugian sebesar Rp40.000.000 dengan rincian sebagai berikut

1. Usaha tambak garam dengan modal usaha Rp20.000.000 dengan hasil pengelolaan sebesar Rp15.000.000 dan mengalami kerugian sebesar Rp5.000.000
2. Usaha simpan pinjam dengan modal usaha Rp100.000.000 dengan hasil pengelolaan sebesar Rp80.000.000 dan mengalami kerugian sebesar Rp20.000.000
3. Usaha pasar desa dengan modal usaha Rp20.000.000 dengan hasil pengelolaan Rp15.000.000 dan mengalami kerugian sebesar Rp5.000.000
4. Usaha pariwisata dengan modal usaha Rp35.000.000 dengan hasil pengelolaan sebesar Rp25.000.000 dan mengalami kerugian sebesar Rp10.000.000

Dilihat dari rincian di atas pada tahun 2019 dan 2020 pengelolaan BUMDes Karya Bersama Desa Pledo mengalami kerugian sebesar Rp20.000.000 dikarenakan pengelola BUMDes tidak memiliki strategi yang baik dalam mengelola dan memasarkan garam sehingga mengalami kesulitan dalam memasarkan garam dan selalu berpatokan pada alat yang digunakan seperti mesin yang digunakan untuk menghaluskan garam mengalami kerusakan sehingga garam yang di pasarkan bukan dalam bentuk halus namun dalam bentuk kasar sehingga masyarakat lebih cenderung mengkonsumsi garam dari luar dalam bentuk halus dan dalam kemasan yang



beryodium sehingga pada tahun 2019 dan tahun 2020 masyarakat mengkonsumsi garam lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan mengalami kerugian sebesar Rp20.000.000 dan pengelolaan pasar desa pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dikarenakan pengelola BUMDes menaikkan pajak dan retribusi parkir yang diberikan kepada pengguna jasa pasar yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, seperti dari tahun 2018 pajak dan retribusi yang diberikan untuk pengguna jasa pasar sebesar Rp10.000 dan retribusi parkir sebesar Rp10.000 untuk kendaraan roda empat dan Rp5.000 untuk kendaraan roda dua namun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan dari pengguna jasa pasar sebesar Rp 20.000 dan tidak dilihat apakah barang bawaannya sudah laku terjual atau belum dan retribusi parkir yang diberikan dari roda empat dinaikan menjadi Rp15.000 dan roda dua naik menjadi Rp10.000 sehingga orang atau pengguna jasa pasar yang berjualan di pasar menjadi lebih sedikit dari pada tahun sebelumnya dan dengan adanya wabah virus corona maka orang jarang melakukan transaksi jual beli di pasar sehingga mengalami kerugian sebesar Rp15.000.000 dan pengelolaan simpan pinjam pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar Rp20.000.000 dikarenakan nasabah yang diberikan pinjaman tidak membayar tagihan pinjamannya sehingga usaha simpan pinjam mengalami kerugian sebesar Rp20.000.000 dan usaha pariwisata juga mengalami kerugian dikarenakan pada tahun 2020 pemerintah Desa Pledo beserta dengan pengelola BUMDes tidak memberikan izin kepada orang dalam jumlah yang banyak untuk bisa menikmati keindahan pantai pasir putih Meko dikarenakan adanya wabah virus corona sehingga pada tahun 2020 usaha pariwisata mengalami

kerugian sebesar Rp10.000.000

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengelolaan BUMDes Karya Bersama Di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan BUMDes Karya Bersama di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengelolaan BUMDes Karya Bersama di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelolaan BUMDes Karya Bersama di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengelolaan BUMDes Karya Bersama di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pemerintah dan Pengelola BUMDes Karya Bersama Desa Pledo hasil penelitian ini diharapkan jadi sumbangan pemikiran sebagai masukan berupa informasi untuk melakukan perbaikan terhadap pengelolaan BUMDes di Desa Pledo sehingga diharapkan mampu menjadikannya lebih baik

## 2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan masalah yang sama pada objek penelitian yang berbeda untuk membuktikan kebenaran teori